BAB V
KESIMPULAN

Visualisasi naga pada kebudayaan Jawa yaitu pada tokoh wayang Antaboga dan sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal banyak dipengaruhi oleh campuran cara pandang masyarakat Jawa asli yang animisme dan dinamisme dengan beberapa budaya yang pernah masuk. Selain itu, pemujaan masyarakat Jawa terhadap alam (kosmis) dan mistis, dengan tujuan hidup agar selaras dengan alam mempengaruhi visualisasi naga berupa adanya ornamen floral dan pengambilan bentuk benda atau tempat disekitar yang dipercaya dapat memberikan pengaruh baik terhadap dirinya.

Secara umum, Antaboga dan sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal yang merupakan hiasan bangunan keraton Yogyakarta, memiliki kesamaan bentuk visual. Bentuk badan naga diadaptasi dari bentuk badan ular, namun mengalami percampuran bentuk dengan raksasa dan beberapa bagian yang memperlihatkan sisi manusia. Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang mistis masyarakat, yang percaya bahwa manusia dapat bertransformasi menjadi bentuk binatang, dan juga binatang mampu memiliki sifat-sifat manusia. Selain itu, penggunaan hiasan kepala yang sama dengan hiasan kepala para raja kepada naga, memperlihatkan bahwa naga memiliki tingkat status yang tinggi.

Berdasarkan analisis visual yang dilakukan, terdapat dua pengaruh dalam visualisasi naga dalam kebudayaan Jawa yaitu pengaruh kosmis dan pengaruh mistis.

Kesimpulan Dari Pengaruh Kosmis

Jika ditinjau visualisasi yang dibentuk pada naga, masyarakat Jawa banyak menggunakan elemen visual yang diambil dari alam sekitar, berupa ornamen floral seperti kelopak bunga, daun, dan sulur. Selain itu, visualisasi aksesoris dan hiasan kepala yang digunakan oleh Antaboga, dalam bentuk manusia maupun naga, dan sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal banyak mengambil bentuk dari benda-benda yang ada di alam seperti gunung, bulan, dan matahari.

Penggunaan bentuk-bentuk yang diambil dari alam yang kemudian diaplikasikan kedalam visualisasi wayang dan sengkalan merupakan bentuk penyembahan kepada dewa, roh dan nenek moyang yang dimanifestasikan kedalam kehidupan nyata oleh masyarakat Jawa yang percaya bahwa dewa, roh dan nenek moyang tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh baik, berupa kesuburan, dan kemakmuran.

Kesimpulan Dari Pengaruh Mistis

Kepercayaan masyarakat Jawa akan roh yang menempati benda, dan binatang menghasilkan pemikiran bahwa setiap tempat pasti memiliki penunggu. Oleh karena itu, naga yang memiliki bentuk asli ular dipercaya sebagai penunggu dunia bawah. Hal ini disebabkan karena habitat ular yang ada dibawah tanah. Selain itu juga, naga selalu diasosiasikan dengan air, dan kesuburan. Masyarakat Jawa memposisikan naga sebagai makhluk istimewa, yaitu sebagai raja daripada ular yang memiliki sifat manusia. Hal ini dapat dilihat dari visualisasi naga yang memiliki beberapa bagian yang tampak seperti manusia seperti bentuk hidung, mata, dan alis. Penggunaan hiasan kepala juga dapat memperlihatkan intelektualitas yang tinggi.

Penggunaan aksesoris pada beberapa bagian tubuh juga merupakan bentuk dari kepercayaan masyarakat Jawa terhadap benda yang dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap penggunanya. Dalam hal ini, visualisasi aksesoris yang mengambil bentuk floral seperti daun dan bunga merupakan bentuk harapan masyarakat Jawa agar naga yang merupakan makhluk istimewa dapat memberikan pengaruh baik berupa kemakmuran dan kesuburan. Selain itu, kepercayaan kepada benda yang dapat mendatangkan suatu kekuatan supernatural dapat dilihat dari adanya visualisasi keris pada Antaboga dalam bentuk manusia dan ujung ekor yang tampak istimewa pada Antaboga dalam bentuk manusia maupun sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal.